

“Open The Gate”

(untuk ansambel 12 trumpet)

Program Studi S-1 Penciptaan Musik

Semester Gasal 2018/2019



Diajukan oleh

Hapsak Lewi Boanerges

15 1002 90 133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

“Open The Gate”

(untuk ansambel 12 trumpet)

Diajukan oleh :

Hapsak Lewi Boanerges

NIM. 15100290133

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi
Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukkan, Institut Seni
Indosnesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk
mengakhiri jenjang studi sarjana.**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018/2019**

Tugas Akhir berjudul :

OPEN THE GATE, UNTUK ANSAMBEL 12 TRUMPET diajukan oleh Hapsak Lewi Boanerges, NIM. 15100290133, Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Drs. Hadi Susanto, M.Sn.

NIP.196111031991021001/NIDN.000311610

Pembimbing II



Drs. Harris Natanael Sutaryo, M. Sn.

NIP.196102221988031002/NIDN.0022026101

Penguji Ahli



Drs. I.G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum

NIP.195812151988031002/NIDN.0006115910

Kaprodi Penciptaan Musik



Drs. Hadi Susanto, M.Sn.

NIP.196111031991021001/NIDN.0003116108

**Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



Siswadi, M. Sn

NIP. 198911061988031001

ABSTRAK

Open the gate for ensemble 12 trumpets adalah karya untuk ansambel trumpet yang berjumlah 12. Maksud dari *open the gate* adalah harapan penulis untuk dapat membuka wawasan terkhususnya untuk karya musik tiup, agar memiliki semangat berkarya musik terutama untuk ansambel dengan satu jenis instrumen. Di dalam karya ini terdapat 3 bagian di dalamnya, yang memiliki tema yang episodik, variatif dan bermacam-macam.

Tantangan dari pembuatan karya ini adalah menentukan *voicing*, tonalitas agar mendapatkan timbre yang maksimal dari sonoritas trumpet itu sendiri. Pertimbangan secara horizontal (melodi) dan vertikal (harmoni) juga sangat ditekankan di dalamnya.

Karya ini memiliki banyak perubahan tempo dan dinamika yang kontras, sehingga melalui dinamika tersebut, penulis mengharapkan adanya sentuhan atau komunikasi musikal yang nyata yang bisa dirasakan oleh para pendengar.

(keywords : teknik permainan, harmoni, melodi, timbre, bentuk lagu)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allahku Engkau, aku hendak bersyukur kepada-Mu, Allahku, aku hendak meninggikan Engkau. Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.

(Mazmur 118:29)

Untuk Bapak dan Ibu

Sebagai tanda bukti kasih, bakti dan terima kasih yang tiada tara.

Untuk Abraham Palmer dan Yeremia Gracemen

Sebagai tanda bukti teladan yang nyata untuk kalian sebagai figur seorang kakak

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kekuatan, ketabahan dan sukacita dalam proses menyelesaikan skripsi yang berjudul “Open The Gate untuk ansambel 12 trumpet” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan Strata 1 (S1)

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini telah melalui banyak sekali hambatan dan rintangan, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberikan kekuatan, ketabahan, dan semangat dalam proses mengerjakan dan dapat menyelesaikan ujian skripsi dengan damai dan sukacita.
2. Drs. Hadi Susanto M.Sn selaku Ketua Program Studi S1 Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing I yang meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Joko Suprayitno S.Sn, M. Sn selaku Sekretaris Program Studi S1 Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang juga mendukung dan memberi dorongan semangat dalam proses mengerjakan hingga skripsi terselesaikan dengan baik.

4. Drs. Harris Natanael Sutaryo M. Sn selaku Dosen Pembimbing II yang meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan motivasi hingga skripsi terselesaikan dengan baik.
5. Ovan Bagus Jatmika M.Sn selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan gagasan dan ide dalam mengerjakan skripsi hingga terselesaikan dengan baik.
6. Yoel Totok Wahyanto dan Sity Kuswandari selaku orang tua yang selalu berdoa dan memberikan dukungan tiada henti, memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk bediskusi dan memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi hingga terselesaikan dengan baik.
7. GPDI Pantekosta yang memberikan nilai hidup dan semangat hidup untuk terus berpengharapan.
8. Komunitas Qadosy Youth yang selalu mendukung di dalam doa dan support secara rohani.
9. Rekan-rekan penciptaan musik angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan dalam proses belajar dan berkarya.
10. Rekan-rekan pemain trumpet yaitu, Fado, Doddi, Anas, Ade, Mursyid Rino, Wisnu, Aming, Hagripa, Juan, Bima, dan Alma yang mau meluangkan waktu untuk berlatih dan berproses bersama untuk pementasan ujian Tugas Akhir.
11. Rekan-rekan Kalasan yaitu, Febe, Merchi, dan Elvan yang selalu memberikan support dalam proses mengerjakan dan menyelesaikan skripsi, serta pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis sadar banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar penulis dapat bertumbuh menjadi lebih baik.

Akhir kata penulis berharap tugas akhir ini dapat menjadi berkat dan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Yogyakarta, 16 Oktober 2019

Hapsak Lewi Boanerges

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KETERANGAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR NOTASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang Penciptaan	01
B. Rumusan Ide Penciptaan	07
C. Tujuan Penciptaan	07
D. Manfaat Penciptaan	08
E. Metode Penelitian	09
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kajian Karya	13
C. Landasan Penciptaan	14

1. Pertimbangan teknik bermain	14
2. Pertimbangan vertikal/harmoni	17
3. Pertimbangan horizontal/melodi	19
4. Pertimbangan Timbre	19
5. Bentuk Lagu	20
6. Pembagian pada permainan ansambel 12 trumpet	21
7. Referensi Karya	21
8. Ansambel	22
9. Disonan	22
BAB III PROSES PENCIPTAAN	24
A. Ide Musikal	24
B. Peninjauan Referensi Karya	24
C. Penulisan Karya	25
D. Penulisan Notasi	28
E. Proses Latihan	30
BAB IV ANALISIS KARYA	46
A. Motif, frasa, dan kalimat lagu	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1 Tabel jadwal waktu, dan tempat proses latihan	31

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 0.1 Harmon mute	20

DAFTAR NOTASI

	Hal.
Notasi 0.1. overtone series pada tiap tombol	16
Notasi 0.2. contoh inversi dari akor G11	19
Notasi 0.3. rentang nada trumpet	19
Notasi 0.4. notasi perkusif yang terdapat dalam karya ini	29
Notasi 0.5. notasi perkusif yang terdapat dalam karya ini	29
Notasi 0.6. notasi perkusif yang terdapat dalam karya ini	29
Notasi 0.7. notasi perkusif yang terdapat dalam karya ini	30
Notasi 0.8. susunan motif	33
Notasi 0.9. susunan motif	34
Notasi 1.0. motif	34
Notasi 1.1. motif dan susunan harmoni	35
Notasi 1.2. motif baru	36
Notasi 1.3. motif imitasi	36
Notasi 1.4. motif	37
Notasi 1.5. motif pengiring	37
Notasi 1.6. motif pengiring pada sukut $3/4$	37
Notasi 1.7. potongan motif notasi 1.2	38
Notasi 1.8. motif yang dihasilkan dari pemindahan sukut	38
Notasi 1.9. penulisan legato pada motif hasil dari pemindahan sukut	39
Notasi 2.0. motif pembentuk tema utama	39

Notasi 2.1. motif pembentuk tema utama	40
Notasi 2.2. tema utama, frase tanya	40
Notasi 2.3. frase jawab	41
Notasi 2.4. suara 2 frase jawab dari trumpet 1 oleh trumpet 4	42
Notasi 2.5. motif penguat kadens	42
Notasi 2.6. pola ritmik dan harmoni	43
Notasi 2.7. motif pembentuk tema kedua	44
Notasi 2.8. motif pembentuk tema kedua	45
Notasi 2.9. gabungan motif pembentuk, tema kedua	45
Notasi 3.0. susunan akor dominant septime	46
Notasi 3.1. motif pembentuk tema baru	47
Notasi 3.2. motif pembentuk tema baru	47
Notasi 3.3. frase baru	48
Notasi 3.4. motif baru, frase jawab	48
Notasi 3.5. motif repetitif	49
Notasi 3.6. motif repetitif	49
Notasi 3.7. motif repetitif	49
Notasi 3.8. motif repetitif	50
Notasi 3.9. motif repetitif	50
Notasi 4.0. motif pengembangan tema utama	51
Notasi 4.1. motif pengembangan tema utama	51
Notasi 4.2. motif pengembangan tema utama	52

Notasi 4.3. gabungan motif, pengembangan tema utama	52
Notasi 4.4. pengembangan motif dari tema utama	53
Notasi 4.5. tema pengembangan	53
Notasi 4.6. motif perkusif dan teknik noise	54
Notasi 4.7. motif perkusif	54
Notasi 4.8. motif perkusif	54
Notasi 4.9. motif dan tema baru	55
Notasi 5.0. susunan akor pengiring tema	55
Notasi 5.1. motif ritmik, susunan akor	56
Notasi 5.2. motif ritmik, susunan akor, pengantar	57
Notasi 5.3. tema penutup bagian 1	57
Notasi 5.4. motif baru	58
Notasi 5.5. motif suara 1 dan 2	58
Notasi 5.6. tema solo trumpet	59
Notasi 5.7. tema kedua dan frase	59
Notasi 5.8. frase jawab, motif penutup	60
Notasi 5.9. motif	60
Notasi 6.0. suara 1 dan 2 atau motif penutup	60
Notasi 6.1. tema solo trumpet 4	61
Notasi 6.2. tema baru dan suara 2	62
Notasi 6.3. tema baru dan suara 1	63
Notasi 6.4. tema penutup	63

Notasi 6.5. frase penutup	64
Notasi 6.6. motif pembentuk tema baru	65
Notasi 6.7. motif pembentuk tema baru	65
Notasi 6.8. susunan harmoni	65
Notasi 6.9. motif pembentuk tema baru	66
Notasi 7.0. motif pembentuk tema baru	66
Notasi 7.1. motif pengiring suara 1 dan 2	67
Notasi 7.2. motif dan tema baru	67
Notasi 7.3. motif dan tema baru	67
Notasi 7.4. motif pembentuk tema baru	68
Notasi 7.5. motif pembentuk tema baru	68
Notasi 7.6. motif pembentuk tema baru	68
Notasi 7.7. motif pembentuk tema baru	69
Notasi 7.8. tema solo trumpet 8	69
Notasi 7.9. tema baru	69
Notasi 8.0. frase baru	70
Notasi 8.1. tema baru pada tonalitas d minor	71
Notasi 8.2. tema baru pada tonalitas Db Mayor	71
Notasi 8.3. tema baru pada tonalitas E Mayor	72
Notasi 8.4. tema baru pada tonalitas d minor	73
Notasi 8.5. tema baru pada tonalitas F Mayor	73
Notasi 8.6. potongan frase	74

Notasi 8.7. tema dan frase penutup bagian 3	75
Notasi 8.8. tema terakhir	75

BAB I.

Pendahuluan

A. Latar Belakang Penciptaan

Begitu banyak media-media seni sebagai representasi para seniman dalam mewujudkan karya seni, mengingat perkembangan zaman yang begitu cepat dan kompleks. Salah satu media seni itu adalah musik. Musik memiliki unsur timbre atau warna suara, ritmis, tangga nada, dan durasi atau tempo. Keempat unsur utama ini adalah wahana para seniman musik untuk bereksplorasi dan mewujudkan ide dan gagasannya dalam karya seni.

Musik merupakan kekuatan alam yang berada di dalam manusia. Namun kekuatan alam tersebut tidak mencerminkan alam luar, walaupun dayanya di dalam manusia dan di alam luar sama saja. Maka dari itu musik tidak merupakan semacam gambaran alam luar melainkan, yang ditonjolkan dengan bunyi-bunyian adalah keinginan-keinginan manusia sendiri. Bunyi-bunyi sendiri adalah sesuatu yang mati, dan yang hidup di dalam bunyi adalah keinginan manusia dalam bunyi itu. (Dieter Mack, hal. 14)

Gagasan diatas disampaikan oleh Dieter Mack pada bukunya ini meyakinkan penulis untuk mengekspresikan diri melalui karya musik, atau bunyi-bunyian sebagai media untuk berkreasi dan berdaya cipta. Sehingga

dari kumpulan suara yang tidak teratur , dapat memiliki nilai seni karena diolah dan di aransir sedemikian rupa oleh penulis sendiri.

Dalam aplikasi pembuatan karya, penulis menemukan kebiasaan sebuah progresi akor yang teramat sering dipakai dan digunakan sebagai materi untuk karya. Contoh dalam musik populer masa kini, progresi akor hanya berkuat pada akor primer atau akor I-IV-V. Pada pengembangannya terdapat juga akor II-V-I pada musik jazz khususnya.

Fenomena ini tentunya tidak hanya terjadi pada masa dewasa ini, namun juga sudah menjadi tradisi yang kuat dalam karya musik sejak abad ke-17 (Barok, Klasik), yang mana penggunaan akor tonika, subdominant, dan dominan menjadi sebuah aturan tidak tertulis dalam membuat karya musik pada zaman itu. Musik tonal sendiri diikat oleh sistem *tonalitas*. Studi tonalitas secara definitif dimulai pada buku *Treatise on Harmony*, oleh Rameau pada tahun 1722. (Elaine Chew, hlm. 5.)

Dari penjelasan progresi I-IV-V secara tidak langsung sudah berhubungan dengan hirarki musik tonal, yaitu yang disampaikan oleh David Cope yang menyampaikan bahwa ada dua nada/akor yang menjadi titik tumpu, yaitu tonika dan dominan, tonika sebagai planet, dan dominan sebagai titik yang dinamakan satelit dari tonika yang harus diresolusi sebagai sebuah penggenapan. (David Cope, hlm. 12.)

Lalu jika secara hirarki, hanya ada dua titik tumpu seperti yang dijelaskan di atas, bagaimana dengan subdominant atau nada/akor IV yang juga ditulis di atas? Secara praktis dalam pelajaran harmoni disebutkan bahwa akor tonika (I), subdominan (IV), dan dominan (V) merupakan akor primer, dan akor-akor lainnya merupakan akor-akor sekunder, namun secara lebih substansif akor tonika dan dominanlah yang merupakan akor primer. Dalam regang ratusan tahun musik tonal berputar-putar pada prinsip pusat-satelit, “rumah”- “di luar rumah”, tenang-bertensi, atau tonika-dominan ini.

Karya ini memiliki bentuk lagu tiga bagian, yang memiliki kaidah-kaidah tertentu seperti bentuk lagu ini memiliki pakem tiga gerakan, yaitu cepat-lambat-sangat cepat. Di dalam gerakan yang pertama dibagi lagi menjadi tiga bagian yaitu A-B-C-A, namun demikian ada juga yang berbentuk A-B-A-A', tapi pada dasarnya tidak menjauhi bentuk A-B-A.

Dalam *sonata* tiga bagian juga terdapat modulasi dengan progresi *secondary dominant* untuk mengarah kepada akor/nada dominan dari tonalitas awal, bisa disebut modulasi sementara. *Secondary dominant* adalah dominan ganda, yaitu penggandaan dominan atas dominan yang ada. Umpamanya pada tangga nada C mayor maupun minor memiliki nada G sebagai dominan, maka D adalah dominan kedua apabila G dijadikan (dianggap) sebagai nada dasar.

Ciri khas dari bentuk lagu 3 bagian pada gerakan yang pertama ini adalah memiliki modulasi lalu dilanjutkan dengan *development*/perkembangan

untuk menuju kepada gerakan yang kedua, sedangkan pada karya penulis akan lebih berbeda.

Perbedaannya terletak pada modulasi yang seharusnya diresolusi kepada nada/akor yang menurut kaidah tonal itu akor II diresolusi ke akor V, atau V ke I. Kesempatan kali ini penulis mengajak untuk menggunakan *unresolved dissonance*, sehingga menimbulkan kesan tonalitas yang ditunda, atau beristilah *suspended tonality*. Kesadaran ini dipakai penulis untuk mencari alternatif progresi selain akor substansif, yaitu I dan V, tonika dan dominan.

Pada gerakan kedua memiliki perbedaan di dalam tema melodi maupun tempo yang berubah lebih turun/menjadi lambat. Memiliki tonalitas yang sama atau memiliki hubungan dekat dengan tonalitas pada bagian yang pertama.

Dalam hal ini, penulis ingin memberikan *alternative* dalam kekaryaannya atau pengolahan nada-nada yang sejak dahulu berputar-putar dalam akor primer ini, walaupun pada fakta yang ada, sudah ada musik atonal yang mulai masuk pada abad ke-19, yaitu menghindari *tonal sense*, atau prinsip tenang-bertensi, namun tidak se-ekstrem atonal yang menghilangkan kaidah tonal.

Gaya musik yang dimaksudkan tidak se-ekstrem atonal adalah dari ide yang disampaikan pada judul proposal, yaitu ide progresi *unresolved dissonance*, yang ditawarkan oleh Persichetti yang mengatakan bahwa ide

progresi ini masih menganut prinsip tonal dengan konsep tanpa resolusi atau penggenapan dalam progresinya, yaitu perasaan tonal yang ditunda (*suspended tonality*).

Contoh karya yang memiliki *suspended tonality* atau *unresolved dissonance* dalam progresi akornya adalah karya Liszt yang berjudul *Gray Clouds*, yang terletak pada birama 33-48 dimana didalamnya terdapat akor-akor yang tidak diresolusi sehingga menimbulkan kesan ganjil atau janggal. Dalam setiap birama sama sekali tidak ada resolusi, sehingga rasa tonal mulai kabur. (Vincent Pershiccetti, hal. 28).

Perbedaan dengan karya penulis adalah dalam letak instrumentasi sudah pasti, Liszt menggunakan piano dan penulis menggunakan ansambel 12 trumpet in Bb, yang kedua penulis hanya menggunakan *unresolved dissonance* pada tiap akhir kalimat, yang bisa dikatakan kadens, namun dikaburkan karena faktor orkestrasi, penulisan *voicing*, dan ritmis

Karya musik penulis ini lebih menonjolkan dan mengutamakan instrument tiup logam, yaitu trumpet. Kali ini penulis akan mengekspos dan mengupas se-detil-detilnya mengenai trumpet itu sendiri.

Jumlah trumpet yang cukup banyak yaitu berjumlah 12 memiliki tingkat kesulitan tersendiri dalam penulisannya. Tentu dalam menyelaraskan dan menyeimbangkan komposisi instrumen yang memiliki satu jenis register

tetaplah harus menggunakan pertimbangan-pertimbangan khusus serta referensi yang harus mendukung dan mengacu pada intisari karya.

Karya ini hanya mengekspos satu instrument dalam berbagai format dan bentuk musik untuk dibuat sebagai sebuah pertunjukkan musik dalam akademis maupun profit, terutama pada lingkungan belajar-mengajar di kampus Institut Seni Indonesia. Alasan dari pernyataan tersebut ini dimulai ketika penulis mulai menyadari bahwa ada ke-vakum-an dalam musik kamar, terlebih untuk ansambel tiup logam, terutama trumpet.

Situasi yang seperti ini membuat penulis mendapatkan gagasan mengenai ke-vakum-an yang telah disebutkan di atas. Gagasan tersebut adalah membuat pertunjukkan khusus mengekspos satu jenis instrumen, namun diaransemen ulang dalam berbagai macam bentuk musik dan satuan jumlah atau ansambel.

Proses dalam menggali keunikan satu instrumen ternyata membawa atau memicu ide dan gagasan. Contoh dalam praktis, aplikasi permainan pada instrumen terutama trumpet sudah dipastikan adalah alat musik yang ditiup, namun jika diperhatikan lebih seksama, banyak tehnik-tehnik dalam perkembangannya mengalami perluasan, sehingga memungkinkan adanya kemampuan atau potensi yang masih bisa digali dalam satu objek alat musik.

Kekayaan yang dihasilkan dari proses menggali atau mengekspos benar-benar objek sasaran, menjadi intisari dari karya tulis ini. Tidak tanggung-tanggung bahwa penulis yakin dapat menyelesaikan karya tulis dan karya musik sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di kampus kebanggaannya yaitu Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana proses eksplorasi dalam penggarapan instrumen sejenis yaitu trumpet dalam ansambel agar tetap mendapatkan nada rendah, tengah, dan tinggi yang proporsional?

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk memahami dan mengerti bagaimana meletakkan ide progresi pada bentuk lagu sonata.
2. Mengasah kreativitas, serta mengajak mahasiswa komposisi musik ISI Yogyakarta untuk terus bereksperimen.
3. Memberikan wawasan baru dalam berkarya.
4. Serta mengetahui bagaimana mengharmonisasikan ansambel 12 trumpet agar efektif, efisien, dan tetap memiliki nilai bunyi yang menarik.

5. Untuk memahami dan mengerti, bagaimana mengeksplorasi sedemikian rupa pada satu jenis instrumen tertentu yaitu trumpet.
6. Tentu secara penggunaanya, fungsi dalam karya, dan membangkitkan potensi atau kemampuan seperti kemungkinan-kemungkinan yang bisa dikembangkan lagi melalui instrument trumpet.

D. Manfaat Penciptaan

1. Menambah wawasan terhadap pembuatan musik absolut dengan kacamata yang jarang digunakan dalam berkarya, serta menjadi alternatif pilihan dalam membuat karya yang tidak lupa memperhatikan kaidah sebelum melakukan pengembangan dari kaidah yang sudah dipahami dengan baik dan benar.
2. Memberikan warna baru pada pengkaryaan instrumen yang sudah digali dan diekspos dari berbagai macam sudut pandang. Mengembangkan pengkaryaan melalui berbagai macam bentuk musik yang sudah ada.

E. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan penulis untuk meneliti dalam proses pengkaryaan ini adalah menggabungkan unsur-unsur penelitian kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan terukur. Langkah-langkah yang digunakan meliputi :

1. Pengumpulan sampel atau contoh karya sebelumnya.
2. Pengelompokkan dan pengumpulan sampel karya.
3. Proses menggabungkan referensi karya.
4. Proses pengkaryaan karya musik.

Data yang digunakan oleh penulis berasal dari hasil observasi di lapangan dan pustaka yang sudah ada di perpustakaan. Data yang digunakan penulis merupakan hasil dari proses berkarya selama 8 semester serta data pustaka baik teks, notasi, referensi video, yang berkaitan dengan penelitian penciptaan ini.

Sumber utama kepustakaan yang digunakan penulis sebagian besar adalah berasal dari perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan bantuan Akses Katalog Daring yang tersedia.